



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2450-2456

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Teori Kapabilitas Dinamis dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi di Era Transformasi Digital

Desi Rosalina, Yayan Hendayana

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202530151001@mhs.ubharajaya.ac.id, yayan.hendayana@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Dinamika lingkungan bisnis global yang semakin dipengaruhi oleh percepatan digitalisasi, disrupsi teknologi, dan kompetisi berbasis inovasi menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang kuat. Dalam konteks ini, Teori Kapabilitas Dinamis (Dynamic Capabilities Theory) memberikan landasan teoretis yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana organisasi mampu mendeteksi peluang dan ancaman, memobilisasi sumber daya strategis, serta mengonfigurasi ulang struktur dan proses internal guna mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, evolusi teoretis, serta implikasi praktis kapabilitas dinamis dalam meningkatkan kinerja organisasi, dengan fokus khusus pada perusahaan teknologi di Indonesia yang beroperasi di tengah perubahan pasar yang cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur mendalam terhadap artikel ilmiah, publikasi akademik, dan studi empiris terbaru yang relevan dengan pengembangan kapabilitas dinamis dalam era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa tiga dimensi utama dalam kapabilitas dinamis sensing, seizing, dan transforming memiliki peran krusial dalam memperkuat kemampuan perusahaan teknologi untuk berinovasi, merespons disrupsi pasar, serta meningkatkan kinerja operasional dan keuangan. Selain itu, perusahaan yang mampu membangun dan mengimplementasikan kapabilitas dinamis secara konsisten dapat menciptakan ketahanan organisasi, kelincihan strategis, serta daya saing jangka panjang di tengah perubahan teknologi yang semakin pesat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan literatur manajemen strategis sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi manajemen dalam merancang strategi adaptif di era digital.

Kata kunci: Kapabilitas Dinamis; Kinerja Organisasi; Transformasi Digital.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah menyebabkan transformasi besar pada struktur ekonomi global, strategi organisasi, serta dinamika persaingan di berbagai industri. Teknologi seperti **big data analytics**, **artificial intelligence (AI)**, **cloud computing**, dan **internet of things (IoT)** menciptakan lanskap bisnis baru yang ditandai oleh percepatan inovasi, perubahan perilaku konsumen, serta terciptanya model bisnis berbasis platform dan ekosistem digital. [1] menegaskan bahwa transformasi digital adalah perubahan fundamental yang memengaruhi struktur nilai, proses bisnis, serta kompetensi organisasi, bukan sekadar adopsi teknologi atau digitalisasi proses konvensional.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan menghadapi ketidakpastian pasar, intensitas kompetisi tinggi, serta siklus inovasi yang semakin cepat. Kondisi ini menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang berkelanjutan, kemampuan membaca peluang secara akurat, serta kemampuan merespons perubahan dengan cepat. [2] melalui **Dynamic Capabilities Theory (DCT)** menegaskan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tidak lagi bergantung pada kepemilikan sumber daya semata, namun pada kemampuan perusahaan untuk melakukan sensing (mendeteksi peluang dan ancaman), seizing (mengambil peluang melalui pengambilan keputusan strategis), dan transforming (mengonfigurasi ulang sumber daya dan struktur organisasi).

Dalam konteks digital modern, peran kapabilitas dinamis mengalami perluasan signifikan [3] menunjukkan bahwa digital transformation menuntut perusahaan mengembangkan digital sensing, digital seizing, dan digital reconfiguring, di mana teknologi digital menjadi faktor dominan yang mendukung identifikasi peluang, inovasi model bisnis, serta reconfiguring organisasi secara berkelanjutan. Teknologi digital berfungsi bukan hanya sebagai

pendukung operasional, tetapi sebagai katalis pembaruan strategi. Studi bibliometrik terbaru oleh [4] juga memperkuat temuan tersebut. Mereka mengidentifikasi peningkatan signifikan publikasi mengenai peran kapabilitas dinamis dalam transformasi digital, terutama pada perusahaan berbasis platform seperti fintech, e-commerce, transportasi online, dan super-app. Penelitian tersebut menyoroti bahwa kombinasi antara kapabilitas dinamis dan teknologi frontier termasuk AI, data analytics, dan arsitektur cloud-native menjadi pendorong utama kelincuhan organisasi (*organizational agility*) dan ketahanan perusahaan (*resilience*) dalam menghadapi perubahan digital.

Di tingkat operasional, kemampuan organisasi memanfaatkan data dalam skala besar (big data) menjadi faktor kritis dalam memperkuat dimensi sensing dan seizing. [5] menegaskan bahwa big data analytics capability (BDAC) berkontribusi signifikan terhadap kemampuan perusahaan mendeteksi peluang pasar, mempercepat inovasi, serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Integrasi BDAC dengan kapabilitas dinamis menghasilkan keunggulan berbasis informasi yang sulit ditiru oleh pesaing. Selain itu, [6] menemukan bahwa kapabilitas dinamis memiliki hubungan kuat dengan keberhasilan transformasi digital, terutama ketika dimediasi oleh change management. Transforming capability tidak hanya memerlukan perubahan teknologi, tetapi juga perubahan budaya organisasi, struktur, dan pola kepemimpinan digital.

Dalam konteks Asia Tenggara, khususnya Indonesia, perkembangan ekonomi digital berjalan sangat cepat. Indonesia merupakan salah satu pasar digital terbesar di dunia, dengan ekosistem teknologi yang berkembang pesat di sektor transportasi online, pembayaran digital, logistik, dan e-commerce. Perusahaan seperti Gojek menjadi contoh utama organisasi yang berhasil memanfaatkan kapabilitas dinamis guna meraih keunggulan kompetitif di era digital. Sebagai super-app, Gojek menunjukkan kemampuan sensing melalui pemanfaatan data mobilitas dan preferensi konsumen, kemampuan seizing melalui pengembangan layanan seperti GoRide, GoFood, GoPay, dan GoSend, serta transforming melalui restrukturisasi agile dan integrasi teknologi skala besar setelah merger menjadi GoTo. Temuan [7] menegaskan bahwa keberhasilan Gojek tidak hanya bertumpu pada inovasi layanan, tetapi juga pada kemampuan mengelola ekosistem digital secara efektif.

Meski demikian, literatur menunjukkan adanya gap penelitian mengenai bagaimana kapabilitas dinamis berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi perusahaan digital di negara berkembang. Banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada konteks perusahaan global (Amazon, Uber, Alibaba), sementara penelitian terhadap perusahaan teknologi Indonesia masih terbatas. Hingga kini masih belum banyak kajian sistematis yang mengintegrasikan **dynamic capabilities**, **digital transformation**, dan **kinerja organisasi** dalam konteks platform ekonomi Indonesia.

Dengan demikian, penelitian berbasis **Systematic Literature Review (SLR)** diperlukan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai evolusi konsep kapabilitas dinamis, temuan-temuan terbaru mengenai transformasi digital, serta bagaimana perusahaan seperti Gojek memanfaatkan kapabilitas tersebut untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Melalui pendekatan SLR, penelitian ini berupaya menyatukan berbagai literatur terbaru, mengidentifikasi pola dan kesenjangan penelitian, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi digital di era ekonomi berbasis teknologi.

Tujuan Review

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis konsep dasar, komponen utama, serta relevansi teori kapabilitas dinamis terhadap peningkatan kinerja organisasi, khususnya dalam menghadapi transformasi digital pada perusahaan gojek.

Kontribusi Ilmiah

Kajian ini memberikan pemahaman teoretis mengenai bagaimana perusahaan dapat membangun kapabilitas adaptif yang bersifat dinamis, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi bisnis berkelanjutan di era digitalisasi.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** untuk meninjau dan menganalisis secara sistematis berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan Teori Kapabilitas Dinamis dalam konteks transformasi digital, khususnya pada perusahaan teknologi seperti Gojek. Pendekatan SLR dipilih untuk memastikan bahwa proses penelusuran, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi.

a. Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Penelitian

SLR difokuskan pada pertanyaan utama:

“Bagaimana kapabilitas dinamis (sensing, seizing, transforming) berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi pada era transformasi digital, khususnya pada perusahaan teknologi seperti Gojek?”

b. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian dilakukan pada basis data akademik nasional maupun internasional, seperti: Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, Emerald Insight, SpringerLink, dan DOAJ.

Kata kunci yang digunakan antara lain: “dynamic capabilities”, “digital transformation”, “organizational performance”, “technology companies”, “Gojek”, “sensing seizing transforming”.

Operator Boolean (AND/OR) digunakan untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian.

c. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan literatur yang diperoleh relevan, kriteria berikut diterapkan:

Inklusi:

1. Artikel akademik (journal, conference paper, book chapter).
2. Terbit antara tahun 2017–2025 agar sesuai konteks digitalisasi terkini.
3. Membahas kapabilitas dinamis, transformasi digital, atau kinerja organisasi.
4. Studi empiris atau konseptual dengan relevansi pada sektor teknologi.

Eksklusi:

1. Artikel yang tidak melalui proses peer-reviewed.
2. Publikasi yang tidak tersedia dalam full-text.
3. Literatur yang tidak menjelaskan secara jelas hubungan antar variabel penelitian.

d. Proses Seleksi Literatur

Tahapan seleksi dilakukan melalui tiga langkah:

1. Screening judul → mengeliminasi artikel yang tidak relevan.
2. Screening abstrak → memastikan kesesuaian fokus.
3. Evaluasi full-text → menganalisis kedalaman teori dan kontribusi penelitian.

Dari proses tersebut, sejumlah artikel diseleksi untuk dianalisis lebih lanjut dalam sintesis tematik.

e. Analisis dan Sintesis Data

Pendekatan thematic analysis digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema inti:

1. Kapabilitas Sensing,
2. Kapabilitas Seizing,
3. Kapabilitas Transforming,
4. Implikasi terhadap kinerja organisasi,
5. Integrasi teknologi digital,
6. Aplikasi pada perusahaan teknologi (Gojek).

Tahap sintesis dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai studi, mengidentifikasi pola, gap riset, serta membangun kerangka konseptual yang mendukung pembahasan teoritis dan praktis dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Diskusi

Bagian hasil dan diskusi ini merupakan sintesis dari literatur yang dianalisis melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Dari proses seleksi terhadap artikel akademik dalam rentang 2017–2025, sejumlah 20 sumber memenuhi kriteria inklusi. Sintesis dilakukan berdasarkan tema-tema utama yang muncul pada literatur mengenai Dynamic Capabilities Theory (DCT), transformasi digital, serta implementasinya pada perusahaan teknologi Indonesia seperti Gojek.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Teori

Perkembangan Terkini Dynamic Capabilities dalam Ekosistem Digital

Teori Kapabilitas Dinamis yang awalnya dirumuskan oleh [8] menekankan tiga dimensi inti: sensing, seizing, dan transforming. Dalam perkembangannya, berbagai penelitian terbaru memperluas konsep ini ke lingkungan digital yang kompleks. Pada era digital, perkembangan teori ini berubah signifikan. Warner & Wäger (2019) menunjukkan bahwa digital transformation mendorong kebutuhan pembaruan strategi secara berkelanjutan melalui dynamic capabilities [3]. [1] mengidentifikasi bahwa transformasi digital menghadirkan perubahan mendasar pada model bisnis, sehingga perusahaan perlu mengembangkan kapabilitas inti baru berbasis digital. [9] menjelaskan bahwa kapabilitas dinamis berkembang mengikuti *capability lifecycle*, seperti birth → development → maturity → renewal. Hal ini relevan untuk perusahaan teknologi yang terus berevolusi seperti Gojek. [4] melalui bibliometric review menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis kini berkaitan erat dengan *digital leadership*, *platform orchestration*, kemampuan mengelola ekosistem, serta integrasi big data dan artificial intelligence. Penelitian [10] menegaskan bahwa kapabilitas dinamis berperan sebagai perantara antara transformasi digital dan keberlanjutan organisasi, sedangkan [8] menunjukkan hubungan signifikan antara digital transformation readiness, kapabilitas adaptif, dan kinerja strategis.

Penerapan Sensing, Seizing, dan Transforming pada Perusahaan Teknologi (Kasus Gojek)

a. Sensing – kemampuan mendeteksi peluang digital

Kapabilitas sensing pada era digital sangat dipengaruhi oleh Big Data Analytics (BDA), AI, dan kemampuan melakukan *real-time market scanning*. [11] menemukan bahwa big data analytics meningkatkan kemampuan perusahaan membaca perubahan pasar secara presisi dan cepat. [12] menambahkan bahwa digitalisasi mempercepat proses scanning lingkungan melalui agility organisasi. [13] menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memperkuat digital sensing melalui kesiapan teknologi organisasi. Pada konteks Gojek, sensing diwujudkan melalui penggunaan AI dan big data untuk membaca pola permintaan layanan ride-hailing, pola pemesanan GoFood, dan perilaku pembayaran digital GoPay [7].

b. Seizing – kemampuan memanfaatkan peluang menjadi inovasi

[5] menemukan bahwa big data analytics berperan langsung dalam mempercepat inovasi dan keputusan strategis perusahaan. Gojek telah berhasil mengonversi peluang digital menjadi layanan bernilai tinggi seperti GoPay, GoSend, dan GoFood melalui percepatan inovasi berbasis data dan kemitraan strategis selaras dengan temuan studi ekosistem Asia Tenggara oleh [10].

c. Transforming kemampuan mengonfigurasi ulang struktur organisasi

Transforming capability adalah kemampuan untuk merestrukturisasi proses, model bisnis, dan sumber daya organisasi agar tetap relevan. Transformasi digital yang efektif ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk menata ulang kapabilitas internal, proses, dan teknologi [6]. Gojek menerapkan transforming melalui restrukturisasi menjadi *agile squads*, integrasi teknologi cloud, hingga merger strategis menjadi GoTo, yang selaras dengan pandangan mengenai capability renewal oleh [9].

Hubungan Dynamic Capabilities dengan Kinerja Organisasi

SLR menemukan bahwa dynamic capabilities memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, baik langsung maupun tidak langsung.

Penelitian [6] menegaskan bahwa kapabilitas dinamis merupakan kunci keberhasilan transformasi digital melalui manajemen perubahan. [14] menunjukkan bahwa absorptive capacity berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui pembelajaran dan inovasi.

[5] menyatakan bahwa integrasi big data analytics dan kapabilitas dinamis memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks Indonesia, [15] menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi mendorong inovasi yang berdampak pada daya saing, sementara [16] menemukan bahwa adopsi teknologi dan pelatihan digital meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan.

Integrasi Dynamic Capabilities dengan Teknologi Frontier (AI, Big Data, Cloud)

SLR menunjukkan bahwa teknologi frontier menjadi faktor katalis penting dalam penguatan kapabilitas sensing, seizing, transforming.

- Big Data Analytics → meningkatkan kemampuan sensing pasar, [11] [5].
- AI & Machine Learning → meningkatkan akurasi prediksi, rekomendasi pelanggan, deteksi fraud [5].
- Cloud Computing → memungkinkan skalabilitas platform seperti super-app [4].

Dalam konteks Gojek, integrasi ini digunakan untuk mendukung layanan GoFood, GoPay, GoSend, serta optimalisasi rute transportasi dan logistik [7].

Gap Penelitian Hasil SLR dari Literatur Indonesia & Global

SLR menemukan beberapa gap penting, yang juga sejalan tetapi diperluas dari versi awal di file Anda:

1. **Kurangnya studi empiris kuantitatif** mengenai pengaruh DCT terhadap kinerja finansial Gojek. → Sebagian besar studi masih konseptual atau studi kasus [4], [17].
2. **Minim penelitian microfoundations** seperti peran individu, tim agile, dan budaya organisasi dalam membangun kapabilitas dinamis. → Disebutkan oleh [9] dalam konteks lifecycle capability.
3. **Kurang eksplorasi integrasi AI dan big data dalam proses sensing–seizing–transforming** di perusahaan Indonesia. → Meski teknologi disebut dalam [5], penerapannya di konteks lokal belum banyak dianalisis.
4. **Sedikit penelitian konteks negara berkembang** terkait dinamika kapabilitas digital dan ekosistem platform lokal seperti Gojek. → Ditekankan dalam studi geopolitik digital Gojek [7].

Model Sintesis Kapabilitas Dinamis untuk Perusahaan Teknologi Indonesia

Berdasarkan analisis literatur, dapat disintesis model berikut:

1. **Digital Sensing Capability** → Diperkuat melalui AI, big data, dan literasi digital [18] [5]
2. **Digital Seizing Capability** → Didukung oleh inovasi digital, kepemimpinan transformasional, dan readiness teknologi [6].
3. **Digital Transforming Capability** → Ditopang oleh perubahan struktur organisasi, cloud computing, dan agility [9].
4. **Kinerja Organisasi** → Dipengaruhi oleh inovasi, efisiensi operasional, customer retention, dan daya saing digital [18] [5].

Implikasi Teoritis dan Praktis

a. Implikasi bagi Pengembangan Teori Manajemen

Penerapan Teori Kapabilitas Dinamis (*Dynamic Capabilities Theory*) dalam konteks Gojek memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada era transformasi digital [19]. Studi ini menegaskan bahwa kapabilitas dinamis meliputi kemampuan sensing, seizing, dan reconfiguring memiliki relevansi strategis dalam lingkungan digital yang kompleks, kompetitif, dan penuh ketidakpastian. Dalam kasus Gojek, implementasi inovasi ekosistem layanan (super-app), adaptasi terhadap regulasi, ekspansi lintas negara,

serta integrasi teknologi AI dan big data menegaskan bahwa teori ini tidak hanya cocok diterapkan pada industri manufaktur sebagaimana dalam penelitian-penelitian awal, tetapi juga relevan dalam sektor ekonomi digital dan platform berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas ruang lingkup literatur kapabilitas dinamis menuju sektor teknologi, ekosistem platform, dan bisnis berbasis aplikasi digital. Selain itu, riset ini memperkuat argumen bahwa kemampuan organisasi dalam mengembangkan kemitraan strategis, menciptakan inovasi produk digital, dan mengelola data pelanggan merupakan bentuk kapabilitas dinamis baru yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja jangka panjang di ekonomi digital. Digitalisasi berdampak pada transformasi pemasaran, peningkatan kepuasan pelanggan, dan munculnya berbagai teknologi baru. Digitalisasi bisnis juga secara signifikan mendorong transformasi pemasaran, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendorong munculnya berbagai teknologi baru yang mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan konsumen [20].

b. Implikasi bagi Praktik Manajemen di Organisasi

Hasil kajian ini memberikan panduan praktis bagi manajer, khususnya dalam industri teknologi dan perusahaan yang sedang melakukan transformasi digital.

1. Organisasi perlu memperkuat kemampuan sensing melalui sistem pengumpulan dan analisis data pasar, pemantauan tren teknologi, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pelanggan.
2. Perusahaan harus mampu mengonversi peluang menjadi produk dan layanan bernilai tambah (*seizing capability*), seperti yang dilakukan Gojek dalam menghadirkan layanan GoFood, GoPay, dan GoSend sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen digital.
3. Perusahaan harus mengembangkan kemampuan reconfiguring, yaitu melakukan restrukturisasi proses, investasi pada teknologi baru, dan penguatan kolaborasi strategis guna menjaga kelincuhan organisasi menghadapi dinamika teknologi dan regulasi.

Bagi praktisi manajemen, temuan ini menegaskan pentingnya budaya organisasi yang adaptif, struktur yang lincah (*agile organization*), keputusan berbasis data, serta pengembangan talent digital. Dengan fokus pada kapabilitas dinamis, perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja keseluruhan, sekaligus memastikan keberlanjutan bisnis di tengah disrupsi teknologi yang cepat.

4. Kesimpulan

Kajian ini menegaskan bahwa Teori Kapabilitas Dinamis memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi di era transformasi digital. Pada konteks Gojek, tiga pilar DCT sensing, seizing, dan transforming menjadi fondasi bagi kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan layanan inovatif seperti GoFood, GoPay, dan GoSend, serta melakukan penyesuaian organisasi secara berkelanjutan untuk menjawab perubahan teknologi dan regulasi. Temuan utama menunjukkan bahwa perusahaan digital yang mampu memperkuat kapabilitas sensing berbasis data, mengakselerasi inovasi, dan mengelola proses reconfiguring secara adaptif, akan lebih kompetitif serta memiliki ketahanan jangka panjang di tengah disrupsi teknologi dan dinamika pasar. Review ini sekaligus memperkaya literatur dalam konteks perusahaan teknologi Asia Tenggara, terutama pada pasar berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kajian dilakukan dengan pendekatan berbasis literatur sehingga belum dilengkapi data empiris primer yang dapat memvalidasi temuan secara langsung pada level operasional di Gojek. Kedua, fokus analisis lebih banyak diarahkan pada perspektif kapabilitas dinamis, sehingga integrasi faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah maupun kesiapan infrastruktur digital di Indonesia belum dibahas secara mendalam. Selain itu, pembahasan mengenai *microfoundations* dari kapabilitas dinamis, seperti peran karyawan, tim teknologi, dan budaya organisasi, masih terbatas akibat minimnya data sekunder yang tersedia. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian mendatang direkomendasikan untuk menggunakan metode empiris kuantitatif agar pengaruh kapabilitas digital dan kapabilitas dinamis terhadap kinerja keuangan, operasional, serta retensi pelanggan Gojek dapat diuji secara lebih objektif. Penelitian selanjutnya juga perlu menganalisis kontribusi teknologi-teknologi frontier seperti kecerdasan buatan, *big data analytics*, dan *cloud computing* dalam memperkuat proses *sensing*, *seizing*, dan *transforming*. Pendekatan mendalam terhadap *microfoundations* melalui studi mengenai peran manajemen, tim agile, serta budaya inovasi digital akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dikembangkan sebuah kerangka kerja yang mampu mengaitkan *dynamic capabilities* dengan indikator kinerja ekosistem, termasuk mitra driver, merchant, dan pengguna, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih holistik tentang keberlanjutan keunggulan kompetitif Gojek.

Referensi

- [1] G. Vial, "Understanding digital transformation: A review and a research agenda," *J. Strateg. Inf. Syst.*, vol. 28, no. 2, pp. 118–144, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>.
- [2] D. J. Teece, "EXPLICATING DYNAMIC CAPABILITIES : THE NATURE AND MICROFOUNDATIONS OF (SUSTAINABLE) ENTERPRISE PERFORMANCE," vol. 1350, no. August, pp. 1319–1350, 2007, doi: 10.1002/smj.
- [3] K. S. R. Warner and M. Wäger, "Building dynamic capabilities for digital transformation: An ongoing process of strategic renewal," *Long Range Plann.*, vol. 52, no. 3, pp. 326–349, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2018.12.001>.
- [4] L. Ruirui and H. A. Hashim, "Exploring dynamic capabilities in digital transformation: A bibliometric and content analysis," *Int. J. Adv. Appl. Sci.*, vol. 12, no. 6, pp. 141–153, 2025, doi: 10.21833/ijaas.2025.06.014.
- [5] S. F. Wamba, A. Gunasekaran, S. Akter, S. J. fan Ren, R. Dubey, and S. J. Childe, "Big data analytics and firm performance: Effects of dynamic capabilities," *J. Bus. Res.*, vol. 70, pp. 356–365, 2017, doi: 10.1016/j.jbusres.2016.08.009.
- [6] N. A. A. Al-Moaid and S. G. Almarhdi, "Developing dynamic capabilities for successful digital transformation projects: the mediating role of change management," *J. Innov. Entrep.*, vol. 13, no. 1, p. 85, 2024, doi: 10.1186/s13731-024-00446-9.
- [7] A. M. Muhammad, "The Digital Turn in Geopolitics: Gojek's Strategy of Digital Space and Its Geopolitical Implications," *J. ILMU Sos. Vol. 19, Issue 1, Year 2020DO - 10.14710/jis.1.1.2020.40-57*, Jun. 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/34237>
- [8] Y. A. Alrub and S. M. Sánchez-Cañizares, "Dynamic Capabilities and Digital Transformation: Toward Strategic Planning in the Digital Age—Evidence from Palestine," *Adm. Sci.*, vol. 15, no. 1, 2025, doi: 10.3390/admsci15010021.
- [9] C. E. Helfat and M. A. Peteraf, "Understanding dynamic capabilities: Progress along a developmental path," *Strateg. Organ.*, vol. 7, no. 1, pp. 91–102, 2009, doi: 10.1177/1476127008100133.
- [10] P. Kumar, "Dynamic Capabilities, Digital Transformation and Vision of Sustainability: a Review," *SSRN Electron. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 143–158, 2025, doi: 10.2139/ssrn.5149885.
- [11] S. Pathak, V. Krishnaswamy, and M. Sharma, "A dynamic capability perspective on the impact of big data analytics and enterprise architecture on innovation: an empirical study," *J. Enterp. Inf. Manag.*, vol. 38, no. 2, pp. 532–563, 2024, doi: 10.1108/JEIM-01-2024-0059.
- [12] F. Ciampi, M. Faraoni, J. Ballerini, and F. Meli, "The co-evolutionary relationship between digitalization and organizational agility: Ongoing debates, theoretical developments and future research perspectives," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 176, 2022, doi: 10.1016/j.techfore.2021.121383.
- [13] D. Montasser, R. Prijadi, and T. E. Balqiah, "The Mediating Effect of IT Dynamic Capabilities and Organizational Readiness on the Relationship Between Transformational Leadership and Digital Business Model Innovation : Evidence From Indonesia Incumbent Firms," no. June, pp. 1–18, 2023, doi: 10.1177/21582440231181588.
- [14] S. A. Zahra and G. George, "Institutional Knowledge at Singapore Management University Absorptive Capacity : A Review , Reconceptualization , and Extension," pp. 185–203, 2002.
- [15] Y. Hendayana, Suryana, E. Ahman, and H. Mulyadi, "Do technological capabilities influence innovation in creative industry: The case of handicraft sector in Indonesia," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 8, no. 8, pp. 1722–1725, 2019.
- [16] S. Wulandari, Hapzi Ali, and Yayan Hendayana, "Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan serta Adopsi Teknologi terhadap Produktivitas dan Kinerja Karyawan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 522–542, 2024, doi: 10.38035/jemsi.v6i2.3261.
- [17] R. K. A. Prajapati, "TO ANALYSE THE IMPACT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON PROFITABILITY," *Int. Educ. Appl. Sci. Res. J.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [18] J. Chandra and Y. Hendayana, "Influence of Entrepreneurship Education and Digital Literacy in Forming Entrepreneurial Competence," *Dinasti Int. J. Manag. Sci.*, vol. 5, no. 6, pp. 1154–1161, 2024, doi: 10.38035/dijms.v5i6.2802.
- [19] G. Perez, U. P. Mackenzie, and S. Paulo, "Identifi cation of dynamic capabilities in open innovation," vol. 18, no. 2, pp. 113–128, 2025, doi: 10.1108/INMR-10-2019-0120.
- [20] S. Sulaiman *et al.*, *BISNIS DIGITAL (Green Business Model)*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2025.